

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka memberikan berbagai peluang pembelajaran di lingkungan sekolah yang dirancang untuk tujuan membantu siswa membangun pemahaman mendasar mengenai konsep yang lebih mendalam, sekaligus mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar masing-masing individu. Kurikulum merdeka mengokohkan implementasi Profil Pelajar Pancasila yang dirancang sejalan dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.(Faridahtul Jannah dkk., 2022). Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan keterampilan pada setiap tahapannya, guna memperdalam pembelajaran siswa, sehingga bermakna dan menyenangkan saat dilaksanakan, tanpa harus berpartisipasi. Pada kurikulum merdeka memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi sehingga membuat belajar siswa menjadi lebih bermakna dan menyenangkan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Bermula adanya kurikulum merdeka hendaknya guru menyediakan pendekatan pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individual siswa bisa melalui pendekatan diferensiasi, yang memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan minat, kesiapan, dan profil belajar mereka.

Pendekatan diferensiasi dirancang untuk mengakomodasi beragam kebutuhan belajar siswa dalam satu kelas. Dengan menerapkan strategi

pembelajaran berdiferensiasi, guru bisa mengidentifikasi kegiatan dan proses belajar yang paling cocok untuk setiap siswa, mempertimbangkan motivasi, minat, dan gaya belajar mereka. mereka. Hasilnya, siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan keterampilan dan potensi yang mereka miliki (Maulidia & Prafitasari, 2023). Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru menjadi lebih mampu mengenali, mengeksplorasi, dan memenuhi keberagaman kebutuhan belajar siswa dengan menyesuaikan kebutuhan belajar individu serta mempertimbangkan kesiapan, minat, dan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan responsif, di mana setiap siswa merasa didukung untuk mencapai potensi maksimalnya, sekaligus meningkatkan keterlibatan dan performa belajar mereka secara keseluruhan (Ade Sintia Wulandari, 2022). Pendekatan diferensiasi dirancang untuk menanggapi variasi dalam minat dan gaya belajar siswa, karena tidak semua siswa belajar dengan cara yang identik (Pebriyanti, 2023). Pendekatan diferensiasi hendaknya di sesuaikan model pembelajaran.

Model pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana menyelidiki dan mengamati masalah serta menyusun pertanyaan berdasarkan informasi dan fakta nyata (Maryam dkk., 2020). Model pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini berperan sebagai seseorang yang dapat mencari dan memecahkan sendiri permasalahan yang berkaitan dengan materi. Siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk belajar mencari fakta, konsep, dan prinsip secara mandiri melalui

pengalaman langsung mereka, berkat implementasi model pembelajaran berbasis inkuiri .cara tersebut siswa tidak hanya menghafal dan mempelajari muatan IPAS dari buku teks dan ceramah guru, tetapi juga mempunyai kesempatan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan proses, keterampilan berpikir, dan sikap (Maryam dkk., 2020). Melalui pembelajaran inkuiri melatih siswa lebih memahami minat yang dipilih.

Berdasarkan pengamatan selama observasi di kelas V SDN Oro-Oro Ombo, Kota Madiun, terhadap proses belajar mengajar dalam kurikulum merdeka, ditemukan bahwa dalam penyampaian materi, guru masih belum menerapkan pendekatan diferensiasi karena pemahaman guru tentang pendekatan ini masih minim. Pada pembelajaran terlihat bahwa guru cenderung mensamaratakan semua siswa tanpa penyesuaian terhadap keragaman gaya belajar, minat, atau tingkat pemahaman individual siswa di kelas tersebut. Solusi dari permasalahan tersebut dapat dilakukannya sebuah inovasi pembelajaran baru dengan menggunakan pendekatan diferensiasi pembelajaran yang dimana di laksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kelebihan siswa sehingga akan membuat siswa minat akan pembelajaran yang dilaksanakan.

Minat merupakan kondisi psikologis ketika peserta didik menunjukkan perhatian dan dorongan untuk memahami, mempelajari, serta membuktikan suatu hal secara mendalam. Konsentrasi terhadap suatu topik dapat memperkuat minat, dan perhatian yang terus berkembang akan mendorong keinginan untuk

mengeksplorasi, mempelajari, atau mengonfirmasi kebenaran dari topik tersebut (Ardiansah, 2018). Minat belajar merupakan dorongan utama yang mendorong keterlibatan aktif siswa, sekaligus berperan dalam meningkatkan kualitas hasil tugas yang mereka kerjakan, yang dipengaruhi oleh jenis strategi pembelajaran yang diterapkan serta kuantitas dan kualitas hasil belajar (Zahranisa dkk., 2023). Minat dapat merangsang semangat belajar siswa dalam jangka waktu tertentu.

Minat juga merupakan persepsi seseorang terhadap suatu objek, situasi, atau masalah yang relevan dengan model pembelajaran yang mengajarkan siswa rasa ingin tahu yang kemudian di kolaborasikan dengan mata pelajaran yang sesuai seperti mata pelajaran IPA.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah subjek krusial yang perlu diajarkan, mengingat relevansinya yang tak terpisahkan dengan kehidupan manusia dan lingkungan sekitar kita sehari-hari. (Irawan dkk., 2023). Namun dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA telah berubah menjadi IPAS, merupakan hasil penggabungan antara IPA dan IPAS (Rosiyani dkk., 2024). Mata Pelajaran IPAS tetap penting untuk dipelajari karena bidang tersebut mempelajari segenap aspek alam semesta serta kejadian yang terjalin di dalamnya, yang dikaji oleh para ahli melalui proses ilmiah. Maka dari itu, mata pelajaran IPAS telah diajarkan kepada peserta didik sejak di sekolah dasar. Hal ini dapat membuat siswa bisa memahami hal-hal sekitarnya yang berkaitan dengan alam, sehingga mereka bisa mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari khususnya pada materi ekosistem.

Menurut Nazhirah (2024) ekosistem merupakan tempat di mana makhluk hidup berdampingan. Organisme yang hidup berperan dalam ekosistem sangatlah krusial dalam menjaga dan menerapkan keseimbangan alam yang menyokong kehidupan di Bumi. Alasan mengapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami materi tentang ekosistem adalah karena mereka berada pada tahap perkembangan operasional konkret, pelajaran tentang ekosistem diajarkan dengan cara yang abstrak, keterbatasan pengalaman siswa dalam menjelajahi alam liar atau berinteraksi langsung dengan ekosistem, sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep.

Berdasarkan uraian diatas hendaknya melakukan adaptasi alam proses pembelajaran, penerapan pendekatan diferensiasi menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, serta kebutuhan belajar siswa. Diferensiasi tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai gaya dan kecepatannya masing-masing, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif. Penerapan variasi dalam metode dan konten pembelajaran mendorong keterlibatan aktif siswa, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan peluang pemahaman terhadap materi. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar, memperkuat partisipasi siswa, serta menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal. Strategi ini diyakini mampu memenuhi keragaman kebutuhan dan potensi siswa,

sekaligus mendukung perkembangan mereka secara optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menelaah efektivitas strategi diferensiasi dalam model inquiry based learning dalam menghadapi perbedaan karakter siswa di jenjang sekolah dasar serta mengidentifikasi tingkat pemahaman guru terhadap pendekatan diferensiasi, mulai dari dasar hingga penerapan praktis. Pemahaman ini didasarkan pada uraian peneliti yang diberikan di atas. Dengan menerapkan strategi pengajaran yang menekankan keberagaman siswa, tujuannya adalah supaya guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh pendekatan diferensiasi dalam model inquiry based learning pada materi ekosistem terhadap minat belajar siswa SDN Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo. Kota Madiun.

B. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Variabel penelitian : Pendekatan diferensiasi sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas V di SDN Oro-oro ombo, Kec. Katoharjo, Kota Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh pendekatan diferensiasi dalam model Inquiry Based Learning terhadap minat belajar siswa pada materi ekosistem di SDN Oro-Oro Ombo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun SDN Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo. Kota Madiun.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendekatan diferensiasi dalam model *inquiry based learning* pada materi ekosistem terhadap minat belajar siswa SDN Oro-oro Ombo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Membantu peneliti memperluas dan menambah pengetahuan, Ilmu dan pengalaman, dan dapat menyelesaikan tugas kuliah yang diberikan.

2. Bagi Guru

Menjadikan masukan dan referensi untuk menambah dan mengembangkann wawasan guru sebagai upaya memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

Penelitian yang memiliki pengetahuan bersifat baru dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dari berbagai lembaga pendidikan di lingkungan akademis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil temuan dari penelitian ini Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi bagi peneliti maupun pembaca lainnya dalam mengkaji permasalahan serupa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau di lembaga pendidikan lain.

F. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, adapun definisi yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Pendekatan Diferensiasi

Pendekatan pembelajaran diferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran pada bidang pendidikan yg menyesuaikan proses belajar mengajar menggunakan kebutuhan, minat, & kemampuan masing-masing murid. Pendekatan ini berdasarkan dalam fenomena bahwa setiap murid mempunyai keunikan pada hal cara belajar, latar belakang, & taraf pemahaman terhadap materi yg diajarkan. Pengajar perlu merancang & melaksanakan pembelajaran yg bisa mengakomodasi perbedaan tersebut untuk membangun pengalaman belajar yg efektif & bermakna.

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan, keinginan, dan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Minat ini mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki perhatian, antusiasme, dan motivasi terhadap kegiatan belajariswar yang dilakukannya. Minat dalam

belajar berperan penting dalam membentuk sikap siswa yang bersemangat, tekun, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi materi yang menantang.

3. IPAS

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan mata pelajaran yang menggabungkan konsep-konsep dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa mengenai fenomena alam dan sosial secara terpadu, pemahaman yang holistik tentang dunia di sekitar kita dengan menggabungkan aspek alam, lingkungan, sosial, dan budaya. Melalui pembelajaran IPAS, siswa mempelajari berbagai fenomena alam seperti ekosistem, cuaca, dan energi, sambil juga memahami interaksi manusia dalam masyarakat, seperti kebudayaan, ekonomi, dan sejarah. Pendekatan ini membantu siswa melihat keterkaitan antara dunia fisik dan sosial secara terpadu.